

## GUNTINGAN BERITA

| KODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL   |
|----------|--------------------------------------|---------|-----------|
| U        | KOMPAS                               | 14      | 22-8-2002 |

### Peru Minta Indonesia Olah Bahan Baku Emas

SURABAYA, KOMPAS — Peluang ekspor kerajinan emas dan perak semakin terbuka, menyusul datangnya permintaan dari Peru kepada Indonesia. Peru yang kaya akan hasil tambang emas meminta produsen emas di Indonesia mengolah bahan baku dari mereka, untuk kemudian kembali diekspor dalam bentuk jadi ke negara tersebut.

Demikian terungkap dari kunjungan kerja Menperindag Rini MS Soewandi ke berbagai sentra kerajinan emas dan perak di Jawa Timur (Jatim), Rabu (21/8). Pada kesempatan itu, rombongan Menperindag mengunjungi sentra kerajinan emas di Bangil, Pasuruan, industri emas di kawasan industri Berbek-Rungkut, dan Kenjeran Surabaya.

Menurut Menperindag, Peru memiliki tambang emas yang sangat melimpah, namun tidak mempunyai kemampuan untuk mengolahnya menjadi ba-

rang jadi. Oleh karena itu, Peru akan mengirimkan bahan baku ke Indonesia untuk diolah menjadi perhiasan dan kemudian diekspor lagi ke Peru. Selanjutnya, dari Peru perhiasan tersebut akan diekspor ke Amerika Serikat karena Peru sebagai salah satu negara Amerika Latin, memperoleh keistimewaan dalam hal pajak.

"Sebenarnya kita bisa langsung mengekspor ke AS, tidak ada masalah kok. Tetapi, kalau ada keuntungan yang bisa diambil dengan memanfaatkan *treatment* perpajakan khusus yang dimiliki Peru, kenapa enggak kita ambil kesempatan itu. Kita bisa dapat peluang untuk dapat harga yang kompetitif, kan," kata Menperindag.

Dikatakan, potensi ekspor emas dari Indonesia, terutama Jatim, sangat besar. Bahkan Menperindag yakin, Indonesia masih bisa menang dibandingkan negara ASEAN yang juga memiliki industri emas seperti

Malaysia dan Thailand. Saat ini Menperindag masih mempelajari kendala yang dihadapi industri emas nasional.

Sekretaris Umum Asosiasi Pengusaha Emas dan Permata Indonesia (Apepi) Gideon Sirdarta mengatakan, sebelum berkonsentrasi ke pasar ekspor, pasar lokal harus diperhatikan terlebih dahulu. Pasalnya, jika pasar lokal masih jeblok, kebutuhan itu dipakai sebagai dasar oleh pembeli di luar negeri untuk mengencet emas Indonesia habis-habisan.

"Pembeli dari luar negeri enggak bodoh lho. Kalau mereka tahu pasar emas dalam negeri kita masih jeblok, pasti mereka akan memanfaatkannya dengan memberikan standar harga yang rendah. Mereka pasti berpikir, daripada kami bergantung pada pasar lokal yang *enggak* jelas, mendingan diekspor dengan harga murah, kan. Posisi tawar kami yang jadi rendah," ujar Gideon. (RMA)

44